

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
ALAM (IPA) MATERI ALAT PERNAPASAN PADA SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 76 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**Oleh :**

**Yesi Puspita Sari**

**NIM. 1516240160**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

**TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : JL. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu. Telp (0736) 51172

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Yesi Puspita Sari  
NIM : 1516240160

Kepada

Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Di Bengkulu.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yesi Puspita Sari

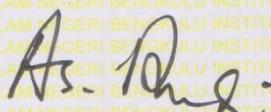
NIM : 1516240160

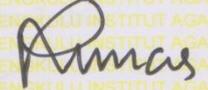
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasya skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I  
Pembimbing II

  
**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 197601192007011018

  
**Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat**  
NIP. 198803192015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.  
(0736) 51171

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pemapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Yesi Puspita Sari NIM.1516240160 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 29/08/2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

**Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag**  
Nip. 196005251987031001

Sekretaris

**Fatrima Santri Syafri, M. Pd. Mat**  
Nip. 198803192015032003

Penguji I

**Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd**  
Nip. 19750925001121001

Penguji II

**Drs. Rizkan Svahbudin, M.Pd**  
Nip. 196207021998031002

Bengkulu, 2019

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

Bekerjalah bagaikan tak butuh uang  
Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti  
Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah hirobbil alaamiin.

Berkat dukungan dan semangat dari kalian semua skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu ini bisa terselsaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah mengabulkan dan menjabahkan doa-doa saya yang telah memberikan jalan yang lurus kepada hambamu ini ya Allah.
2. Kepada orang tua saya Ayah (Hardianto), Ibu (Surnawati) yang telah memberikan dukungan, memberikan semangat, selalu sabar, dan telah memberikan seluruh kasih sayang yang luar biasa kepada ku.
3. Terima Kasih buat kedua kakaku Nensiati & Noprianti dan adikku Alenta Afriana yang selalu mengingatkan saya untuk membuat skripsi.
4. Terima Kasih buat yang terkasih Hafiz Afriansyah yang selalu memberikaan semangat kepada ku.
5. Terima Kasih Buat Sahabat-Sahabatku Fitri Agustina, Delsa Nopita Sari, Losi Astika, Agdina, Yang selalu memberi motivasi, semangat, dan dukungannya.
6. Terima kasih teman-teman PGMI E.
7. Almamater yang telah menempahku

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesi Puspita Sari  
NIM : 1516240160  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

**Bengkulu, Agustus 2019**  
**Saya Yang Menyatakan**



**Yesi Puspita Sari**  
**NIM. 1516240160**

## ABSTRAK

Yesi Puspita Sari, Nim, 1516240160, 2019, judul skripsi : **Pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar IPA Materi alat pernapasan pada siswa kelas V SDN 76 Kota Bengkulu.**

Skripsi: Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Fakultas Tarbiyah dan Tadris, iain Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. Ahmad Suradi, M.Pd, 2 Fatrima Santri Syafri, M.Pd, Mat

Kata Kunci : *Metode Mind Mapping, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.*

Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode mind mapping pada materi alat pernapasan pada kelas V. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan yang masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 76 Kota Bengkulu. hal ini diduga karena pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami dan mempelajari sesuatu yang asing dan baru terutama dalam pelajaran IPA yang memiliki materi luas dan perlu penghafalan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Strategi maupun metode yang diterapkan oleh guru dirasa kurang tepat sehingga materi yang akan diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Atas pertimbangan peneliti terdorong untuk menelitinya dengan rumusan masalah : apakah terdapat pengaruh metode Mind Mapping Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu?

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan metode Quasi Eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu, terdiri dari tiga kelas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi dengan teknik pengolahan data uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji t menggunakan SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi alat pernapasan kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil posttest siswa kelas VB dengan nilai rata-rata sebesar 66,22 dan hasil belajar kelas VC dengan nilai rata-rata sebesar 56,08 dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode Mind Mapping dan yang tidak menggunakan metode Mind Mapping. Berdasarkan hasil pengujian uji "t" terhadap kedua kelompok diperoleh  $t_{hitung} = 5,217$  dan  $t_{tabel} = 1,666$  dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis  $H_a$  diterima.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia sehingga dengan keridhahan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu”**

Ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah banyak membantu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama dosen pembimbing. Semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M. Ag. M. H, selaku Rektor Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Zubaedi, M. Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Nuraili, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan tadris (IAIN) Bengkulu. yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.

4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Ketua Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. dan juga sebagai dosen pembimbing akademik . yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, selaku Dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Fatrima Santri Syafri, M.Pd, Mat, selaku Dosen pembimbing II dalam skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen dan staf yang khususnya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
8. Bapak Syamsul Hidayat S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 76 Kota Bengkulu beserta dewan guru dan staf, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, yang telah ikut membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai dengan

baik. Akhirnya semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai Amal Jariah  
Bagi kita semua dan semoga skripsi ini bisa diterima dan dapat bermanfaat bagi  
kita semua dikemudian hari, aamiin.

Bengkulu, Agustus 2019  
Penulis

**Yesi Puspita Sari**  
**NIM. 1516240160**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Metode.....	13
a. Pengertian .....	13
b. Faktor-Faktor Pemilihan Metode .....	14
2. Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) .....	15
a. Pengertian Peta Pikiran (Mind Mapping) .....	15
b. Karakteristik Metode Mind Mapping.....	19

c.	Langkah-Langkah Metode Mind Mapping .....	20
d.	Kelebihan dan Kekurangan Mind Mapping .....	21
e.	Cara Membuat Mind Mapping .....	22
3.	Hasil Belajar .....	24
a.	Pengertian Belajar .....	24
b.	Tujuan Belajar .....	25
c.	Pengertian Hasil Belajar .....	26
d.	Macam-Macam Hasil Belajar .....	26
4.	Tinjauan Pembelajaran IPA .....	28
a.	Pengertian IPA .....	28
b.	Pembelajaran IPA di SD .....	30
c.	Tujuan Pembelajaran IPA di SD .....	31
B.	Kajian Penelitian Terdahulu .....	33
C.	Kerangka Pikir .....	36
D.	Hipotesis .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	39
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C.	Populasi Dan Sampel Penelitian .....	41
D.	Variabel Penelitian .....	42
E.	Definisi Operasional Variabel .....	42
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
G.	Instrumen Penelitian .....	44
H.	Teknik Analisis Data .....	54
I.	Uji Hipotesis .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Wilayah Penelitian .....	60
B.	Penyajian Data Hasil Penelitian .....	63
C.	Pengujian Hipotesis .....	76
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	79

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	83
B.	Saran-saran .....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37
--------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	40
2. Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	45
3. Tabel 3.3 Perhitungan Validitas Item Soal No. 1.....	47
4. Tabel 3.4 Pengujian Validitas Item Soal.....	49
5. Tabel 3.5 Skor Tes Pada Soal Bernomor Ganjil .....	51
6. Tabel 3.6 Skor Tes Pada Soal Bernomor Genap.....	52
7. Tabel 3.7 Perhitungan Uji Reliabilitas .....	52
8. Tabel 3.8 Koefisien Alfa .....	53
9. Tabel 4.1 Riwayat Kepala Sekolah SDN 76 Kota Bengkulu.....	61
10. Tabel 4.2 Daftar Nawa Siswa/Siswi SDN 76 Kota Bengkulu .....	62
11. Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai <i>Pre Test</i> Eksperimen .....	64
12. Tabel 4.4 Deskriptif <i>Pre Test</i> Eksperimen.....	65
13. Tabel 4.5 Frekuensi <i>Pre Test</i> Eksperimen .....	65
14. Tabel 4.6 Frekuensi Hasil <i>Pre Test</i> Eksperimen.....	66
15. Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai <i>Pre Test</i> Kontrol.....	67
16. Tabel 4.8 Deskriptif <i>Pre Test</i> Kontrol .....	68
17. Tabel 4.9 Frekuensi <i>Pre Test</i> Kontrol .....	68
18. Tabel 4.10 Frekuensi Hasil <i>Pre Test</i> Kontrol .....	69
19. Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai <i>Post Test</i> Eksperimen.....	69
20. Tabel 4.12 Deskriptif <i>Post Test</i> Eksperimen.....	70
21. Tabel 4.13 Frekuensi <i>Post Test</i> Eksperimen .....	71
22. Tabel 4.14 Frekuensi Hasil <i>Post Test</i> Eksperimen .....	72
23. Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai <i>Post Test</i> Kontrol .....	72
24. Tabel 4.16 Deskriptif <i>Post Test</i> Kontrol .....	73
25. Tabel 4.17 Frekuensi <i>Post Test</i> Kontrol.....	74
26. Tabel 4.18 Frekuensi Hasil <i>Post Test</i> Kontrol .....	74
27. Tabel 4.19 Uji Normalitas Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	75
28. Tabel 4.20 Uji Homogenitas .....	76

29. Tabel 4.21 Statistik Deskriptif Hasil Belajar .....	77
30. Tabel 4.22 One Sample T-Test (Uji T) .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing SK Kompre
2. Surat Keterangan Pergantian Judul
3. Surat Izin Penelitian Dari Kampus
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Kartu Bimbingan
6. Kisi-kisi Tes Uji Coba
7. Instrument Uji Coba
8. Hasil Uji Validitas
9. Validasi Soal
10. Soal *Pretest* dan *Posttest*
11. RPP Kelas VB Dan Kelas VC
12. Silabus IPA Kelas V
13. Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kontrol
14. Tabel Uji T
15. Tabel r Product Moment
16. Perhitungan Data SPSS
17. Foto-Foto Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan bangsa sehingga pendidikan perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan nasional, maka pendidikan perlu di tata dan di kelola seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat. Pembangunan pendidikan di gunakan sebagai wahana proses transisi yang di sengaja atau terencana agar berbagai segi kehidupan sistem sosial yang berkenaan dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi untuk pendidikan.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Baharudin, Teori Belajar dan Pembelajaran, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.19

<sup>2</sup> Undang-Undang SIKDIKNAS, (Jakarta:Sinar Grafika, 2008), h.6.

Tujuan pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada baab II, pasal 4, yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>3</sup>

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif dan efesien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas para pendidik dan siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Metode adalah suatu cara cara kerja yang sistematik dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Yaitu cara yang digunakan

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.25.

<sup>4</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

guru di dalam mengajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sesuai pendapat yang menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa menguasai satupun metode mengajar yang telah di rumuskan dan di kemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>5</sup>

Begitu pentingnya Penggunaan metode seperti yang sudah dijelaskan di atas dengan demikian apabila penggunaan metode yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah, sementara tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik dapat memperagakan tari, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Penggunaan metode seharusnya menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi apabila terdapat kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Proses belajar mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Belajar merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Ada tiga potensi yang harus diubah melalui belajar, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Sedangkan

---

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.155

mengajar adalah kemampuan mengondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran dapat berlangsung optimal melalui peran aktif seorang guru. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan efektif untuk siswa dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya seperti dijelaskan dalam ayat dibawah ini:

Allah SWT berfirman:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS An-Nahl: 125).*

Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai model, model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajaran.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Mengajar bukan menyampaikan pelajaran, melainkan proses membelajarkan siswa. Guru harus memperhatikan semua hal yang berkaitan dengan siswa pada saat mengajar. Antara guru dan siswa hendaknya berlangsung hubungan dua arah, sehingga proses belajar yang

---

<sup>6</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 96

<sup>7</sup> Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h.5

terjadi lebih efektif. Namun, yang terjadi di lapangan seringkali guru mendominasi kegiatan pembelajaran tanpa melibatkan peran siswa. Siswa diposisikan sebagai objek pasif penerima bahan pelajaran sehingga pembelajaran berlangsung satu arah dari guru ke siswa.

Siswa diposisikan sebagai objek pasif menunjukkan tidak adanya kesempatan untuk melakukan timbal balik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. hal ini dapat menyebabkan siswa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran pemilihan Strategi dan metode pembelajaran adalah langkah yang harus diperhatikan. Startegi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode pembelajaran merupakan langkah penting yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.<sup>9</sup>

Pembelajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa berkaitan erat dengan perkembangan teknologi bangsa tersebut. Perkembangan teknologi yang berlangsung seperti sekarang, tidak terlepas dari penguasaan IPA. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali bergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi dan teknologi adalah tulang punggung pembangunan. Dapat dinyatakan bahwa pengaruh penguasaan IPA oleh sebuah bangsa menentukan kemampuan bangsa tersebut dalam menguasai

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Kencana Prenada, 2006), h. 126

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,( Bandung: Kencana Prenada, 2009), h.126

teknologi.<sup>10</sup>

IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk menguasai teknologi. Materi IPA sangat banyak dan tidak akan pernah habis untuk dipelajari. Ilmu Pengetahuan Alam mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan dan di perut bumi, di luar angkasa, baik yang dapat diamati oleh indera maupun yang tidak. Selalu ada hal-hal yang baru dan berkembang untuk diketahui. Siswa harus menguasai materi yang banyak sehingga siswa membutuhkan suatu metode mencatat yang mampu menyimpan informasi dari guru, lingkungan atau sumber belajar lainnya. Siswa selain memerlukan catatan yang baik juga membutuhkan kemampuan untuk mengolah sendiri informasi yang diberikan dalam bentuk tulisan, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kognitif, afektif, dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat tercapai.<sup>11</sup>

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu, Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mana pada Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu masih menggunakan kurikulum KTSP Kenyataan yang ada dilapangan hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 35 orang siswa hanya 16 orang siswa yang dinyatakan tuntas dengan KKM 70.

---

<sup>10</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 134

<sup>11</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, h. 136

Dari hasil wawancara terhadap Guru Kelas V B diketahui hal ini Salah satunya disebabkan karena kesulitan peserta didik dalam memahami dan mempelajari sesuatu yang asing dan baru terutama dalam pelajaran IPA yang memiliki materi luas dan perlu penghafalan.<sup>12</sup> Selain itu dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Sehingga pada saat pembelajaran hanya guru yang aktif, sedangkan siswa tidak melakukan apapun kecuali mendengarkan guru menerangkan pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan suasana belajar cenderung membosankan dalam setiap pertemuan.<sup>13</sup> Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satunya dapat kita lihat pada tabel diatas ada banyak siswa yang nilainya belum bisa mencapai KKM. Strategi maupun metode yang diterapkan oleh guru dirasa kurang tepat sehingga materi yang akan diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Penggunaan metode-metode pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut, tanpa ada rasa bosan atau tidak menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa metode yang baik maka tujuan yang diperoleh tidak akan maksimal. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* .

Metode *Mind Mapping* adalah cara untuk mendapatkan informasi ke

---

<sup>12</sup> Remdani, Guru kelas V C SDN 76 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 11 Mei 2019

<sup>13</sup> Regina, siswa kelas V C di SDN 76 Kota Bengkulu, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019

dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* Adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran kita.<sup>14</sup>

Mind Mapping menawarkan pembelajaran yang berbeda, dimana siswa dituntut untuk kreatif. Dengan membuat catatannya sendiri yang tidak membosankan, juga mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami pelajaran karena semua yang berhubungan dengan pelajaran menjadi menarik sesuai dengan kreatifitas masing-masing.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mind mapping adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni.

Dengan metode Mind Mapping maka akan diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran yaitu: konsentrasi, kreativitas, daya ingat, dan pemahaman, sehingga siswa dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik. Dengan demikian kesulitan belajar akan dapat teratasi. Selain itu ketika proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan dan pada akhirnya akan berimbas pada penerimaan materi pembelajaran pada siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran IPA pada materi alat pernapasan kelas V. Untuk itulah maka peneliti mengkaji pengaruh penggunaan metode Mind Mapping

---

<sup>14</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.4

<sup>15</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.7

Pada pelajaran IPA Kelas V dengan judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI ALAT PERNAPASAN PADA SISWA KELAS V SDN 76 KOTA BENGKULU.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa yang masih banyak dibawah KKM
2. Peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran IPA
3. Guru masi menggunakan metode konvensional dalam mengajar IPA di kelas V SDN 76 Kota Bengkulu
4. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran
5. Strategi maupun metode yang diterapkan guru kurang tepat
6. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi khususnya metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran IPA
2. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi khususnya metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA Materi Alat Pernapasan pada siswa kelas V SDN 76 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA Materi alat pernapasan pada siswa kelas V SDN 76 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam usaha- usaha yang mengarah pada pengembangan pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

a. Bagi siswa :

- 1) Meningkatkan kreativitas siswa, karena dibutuhkan kemampuan untuk mengkreasikan catatan dalam Metode Pembelajaran Mind Mapping.
- 2) Meningkatkan daya ingat terhadap materi yang diajarkan, karena dalam Metode pembelajaran Mind Mapping dituntut untuk membaca dan merangkum kembali catatan konvensional yang telah siswa lakukan sebelumnya.

b. Bagi guru

- 1) Mendapatkan strategi pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran “Mind Mapping” sebagai suatu alternatif dalam upaya mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Membantu guru untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 3) Mendapatkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika Bab II kajian teori, berisikan pengertian metode, Pengertian Metode mind mapping, hasil belajar, Tinjauan Pembelajaran IPA, Kajian Penelitian terdahulu, Kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

Bab IV laporan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari profil SDN 76 Kota Bengkulu, penyajian data hasil penelitian, pengujian Hipotesis, dan pembahasa hasil penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode

###### a. Pengertian metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).<sup>1</sup>

Menurut Nenuk Suryani dan Leo Agung metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menentukan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Menurut Moeslichatoen metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode adalah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Djumhana, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam), h.126

<sup>2</sup> Nenuk Suryanimdan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 43

<sup>3</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 7

Menurut Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>4</sup>

Menurut Asih Widi Wisudawati metode adalah “*a way for achieving goals*”. Metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara nyata, praktis dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Jadi apabila dilihat dari berbagai pengertian parah ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Sebagai salah satu cara, metode mengajar tidaklah berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk itu, guru harus mengenal dan memahami ketika akan melakukan pemilihan dan penentuan metode mengajar. Menurut Winarno Surahman dalam Suryani bahwa pemilihan dan penentuan metode di pengaruhi oleh beberapa faktor, yakni sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang di tuju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran,

---

<sup>4</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016), h. 153

<sup>5</sup> Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), h. 145

terbagi dalam berbagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yakni tujuan instruksional (tujuan pembelajaran), tujuan kurikuler (tujuan kurikulum), tujuan institusional (tujuan lembaga), dan tujuan nasional. Tujuan pembelajaran, akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemilihan dan penentuan metode mengajar. Metode yang di pilih guru harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

## 2) Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang mengharapkan adanya pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidik dan mengajarnya. Di ruang kelas, guru akan berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan latar belakang dan kehidupan yang berbeda, baik jenis kelamin, status sosial, maupun postur tubuhnya.<sup>6</sup>

## 2. Metode peta pikiran (*Mind Mapping*)

### a. Pengertian peta pikiran (*Mind Mapping*)

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Pada umumnya, dalam proses belajar siswa

---

<sup>6</sup> Nenuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 52.

tidak suka membaca, menulis catatan atau mengulang pembelajaran, untuk itu diperlukan revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih bermakna. Berdasarkan berbagai macam konsep pembelajaran yang dikembangkan, memasuki tahun 1960-an Tony Buzan menawarkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan dengan menggunakan garis, gambar, simbol, dan warna yang dipercaya akan sangat disukai dalam proses belajar, metode tersebut bernama mind mapping.<sup>7</sup>

Menurut Tony Buzan Mind Map adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim terdiri atas beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral ini. Disetiap cabang gagasan utama ada cabang-cabang “sub-gagasan” yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam. Mind map adalah metode atau cara membuat catatan yang tidak membosankan. Mind map dapat diartikan sebagai metode belajar dengan membuat catatan yang menyenangkan dan menggabungkan kata-kata, warna, garis, serta gambar pada selembar kertas kosong putih. Mencatat dengan mind

---

<sup>7</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.5

map lebih menyenangkan karena siswa berkreasi dengan gambar, garis, warna dan segala yang ada di pikiran mereka. Dibandingkan dengan mencatat biasa, mind map lebih mudah dipahami.<sup>8</sup>

Menurut Doni Swadarma Swadarma mind mapping cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna untuk mengembangkan ide dan pemikiran sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Dengan kata lain mapping adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.<sup>9</sup>

Menurut Iwan Sugiarto Mind Map (peta pemikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi.<sup>10</sup>

Menurut Tony Buzan Mind Map (peta pemikiran) dapat menghubungkan konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga akan menciptakan suatu hasil peta pemikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda. Peta pemikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Dalam

---

<sup>8</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 6

<sup>9</sup> Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 3

<sup>10</sup> Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 75.

kegiatan belajar menggunakan metode Mind Map ini, siswa aktif menyusun inti-inti dari suatu materi pembelajaran menjadi peta pemikiran.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mind mapping adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni. Mind mapping dapat membentuk kesan mendalam sehingga pembelajaran akan lebih diingat dan bermakna serta dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Penggunaan metode Mind Map (peta Pemikiran) dalam proses pembelajaran ini akan membantu anak: (1) mudah mengingat sesuatu; (2) mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.<sup>12</sup>

Tony Buzan juga menunjukkan bahwa siswa akan menghafal dengan cepat dan mudah berkonsentrasi dengan teknik peta pemikiran sehingga menimbulkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan serta keinginan untuk berhasil.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa metode Mind Map

---

<sup>11</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 32.

<sup>12</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2005), h. 171.

<sup>13</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2005, h. 8

(peta pemikiran) adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu proses belajar siswa, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik.

b. Karakteristik Metode Mind Mapping

Mind mapping merupakan suatu metode yang dalam prosesnya menggunakan gambar-gambar atau simbol-simbol serta berbagai warna. Hal tersebut dapat melibatkan kerja otak kanan dan kiri akibatnya muncul sebuah emosi, kesenangan, dan kreativitas seseorang. Kebanyakan siswa cenderung lebih mudah belajar secara visual dan lebih mudah mengingat tentang apa yang telah dilihat. Pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih menarik perhatian siswa jika dilengkapi dengan gambar, simbol, ataupun ilustrasi lainnya seperti pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode mind mapping. Oleh karena itu, dalam metode mind mapping terdapat beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kertas, menggunakan kertas putih polos berorientasi landscape.
- 2) Warna, menggunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna sekitar 2-7 warna, sehingga di setiap cabang berbeda warna.
- 3) Garis, menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal.

- 4) Huruf, Pada cabang utama yang dimulai dari central image menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dan huruf sama panjang.
  - 5) Keyword, menggunakan kata kunci yang dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan.
  - 6) Key Image, menggunakan kata bergambar yang memudahkan untuk mengingat.
  - 7) Struktur, tema besar di tempatkan di tengah kertas kemudian beri garis memencar ke segala arah untuk sub tema dan keterangan lainnya.<sup>14</sup>
- c. Langkah-langkah metode Mind Mapping

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya sendiri. Begitu pula dengan metode mind mapping, dalam penerapannya mind mapping memiliki langkah-langkah yang berbeda dengan metode lain. Mind mapping adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, sedangkan hasil dari mind mapping disebut mind map. Mind map adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, tugas-tugas, ataupun sesuatu lain yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode mind mapping

---

<sup>14</sup> Doni Swadarma, Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 10

menurut Doni Swadarma adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran hari ini.
  - 2) Guru mendefinisikan materi pembelajaran.
  - 3) Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
  - 4) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus, dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat mind map.
  - 5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.
  - 6) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
  - 7) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.<sup>15</sup>
- d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*
- 1) Kelebihan metode Mind Mapping
    - a) Fleksibel. Metode ini membantu guru jika tiba-tiba mengingat untuk menjelaskan suatu hal, guru dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan

---

<sup>15</sup> Doni Swadarma, Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran, (Jakarta: Gramedia, 2013), h.73.

- b) Dapat memusatkan perhatian. Siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan, sebaliknya, guru berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.
  - c) Meningkatkan pemahaman. Ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
  - d) Memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas. Dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.<sup>16</sup>
- 2) Kekurangan metode Mind Mapping
- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
  - b) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
  - c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.<sup>17</sup>
- e. Cara Membuat Mind Mapping
- 1) Mulailah dengan menulis topic utama di tengah kertas
  - 2) Gulakan ilustrasi gambar, symbol-silbol, dank kode-kode pada keseluruhan peta pikiran
  - 3) Gunakan kata-kata kunci pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan
  - 4) Setiap kata/gambar harus berdiri sendiri pada setiap

---

<sup>16</sup> Doni Swadarma, Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran, (Jakarta: Gramedia, 2013), h.73.h.9

<sup>17</sup> Kurniasih dan Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 54.

garis/cabangnya.

- 5) Cabang-cabang yang dibuat harus terkait dengan topic utama di tengah kertas, garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih tipis ketika semakin menjauh dari cabang utama.
- 6) Buat garis cabang yang sama panjangnya dengan kata-katanya
- 7) Gunakan warna-warni dalam peta pikiran paling tidak tiga warna. Sesuai selera.
- 8) Kembangkan bentuk peta pikiran yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing.
- 9) Sisakan ruang untuk penambahan tema berikutnya.<sup>18</sup>

Agar peta pikiran lebih mudah diingat guru hendaknya memperhatikan beberapa cara berikut:

- 1) Tulis atau ketiklah secara rapi dengan huruf-huruf kapital.
- 2) Tulilah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga terlihat menonjol dan berbeda dengan yang lain.
- 3) Gambarkan peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda
- 4) Garis bawahi kata-kata itu gunakan huruf kapital.
- 5) Bersikaplah kreatif yang berani dalam desain, sebab otak kita lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.
- 6) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan gagasan tertentu.

---

<sup>18</sup> Rijal Darusman, *Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP*, Jurnal ilmiah STKIP, no 2 (September, 2014), h. 169

- 7) Ciptakanlah peta pikiran anda secara horizontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan anda.<sup>19</sup>

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni memahami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>20</sup>

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative dan berbekas. Jadi kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila pada diri seseorang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan

---

<sup>19</sup> Doni Swadarma, Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 11

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 27.

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2

matematika. Perubahan ini dari yang tidak tahu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan-perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

b. Tujuan Belajar

Menurut Sadirman ada beberapa tujuan belajar yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan,
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan, dan
- 3) Pembentukan sikap.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk

---

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.4.

membentuk karakter agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.<sup>23</sup>

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. menurut Nawawi dalam K Ibrahim, menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>24</sup>

Jadi hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

d. Macam-Macam Hasil Belajar

1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Menurut Bloom ialah sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang di pelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang di baca, yang dilihat, yang dialami, atau dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi

---

<sup>23</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.28.

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pranada Media group, 2014), h.5

lansung yang ia lakukan.<sup>25</sup>

2) Keterampilan proses (aspek psikomotor)

Menurut Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.<sup>26</sup>

3) Sikap siswa (aspek afektif)

Menurut Sudirman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih di arahkan pada pengertian pemahaman konsep.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia group, 2014), h.5.

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. H. 6

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 9-10

(aspek psikomotor), sikap siswa (aspek afektif) yaitu untuk menilai sikap siswa.

#### 4. Tinjauan Pembelajaran IPA

##### a. Pengertian IPA

IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode, dan berlaku secara universal.<sup>28</sup>

IPA merupakan rumpun ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.<sup>29</sup>

Menurut Carin dan Song dalam Asih Widi Wisudawati mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.<sup>30</sup>

Pada hakikatnya IPA memiliki 3 dimensi yakni sebagai proses,

---

<sup>28</sup> Suyuso, Suharto, dan Sujoko, Ilmu Alamiah Dasar, (Yogyakarta: IKIP, 1998), h. 23

<sup>29</sup> Asih Widi Wisudawati, Metodologi Pembelajaran IPA, (Jakarta: Bumi Aksarara, 2014), h.22

<sup>30</sup> Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, h. 24.

sebagai produk, dan sebagai pemupuk sikap diantaranya sebagai berikut.

1) IPA sebagai proses

Memahami IPA berarti juga mengalami proses IPA yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta yang mempersentasikannya. Proses IPA didapat melalui metode ilmiah yang dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk suatu panduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana.

2) IPA Sebagai produk

IPA sebagai produk dalam hal ini merupakan hasil kegiatan empiric dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad. Produk dalam IPA dapat berupa konsep, prinsip, teori, dan hukum. Konsep adalah gagasan atau ide berdasarkan pengalaman yang relevan dan dapat digeneralisasikan. Prinsip adalah suatu pernyataan yang mengandung kebenaran yang bersifat mendasar dan berlaku umum. Teori adalah seperangkat pengertian dan proporsi yang sedang berkaitan. Teori mencerminkan adanya hubungan yang spesifik antara variable. Hukum adalah pernyataan yang mengungkapkan hubungan antara variable dalam keteraturan sebab akibat dari gejala umum.

### 3) IPA sebagai pemupuk sikap

Sikap dalam pelajaran IPA disekolah dasar adalah sikap ilmiah terhadap alam sekitar.<sup>31</sup>

#### b. Pembelajaran IPA di SD

Guru perlu memahami alasan mengapa IPA diajarkan di SD agar pembelajaran IPA yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Menurut Usman Samatowa pembelajaran IPA Penting diajarkan di SD karena berbagai alasan, antara lain karena IPA merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis apabila diajarkan menggunakan metode yang tepat. IPA juga memiliki potensi untuk dapat membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan. Selain itu, IPA bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan dikarenakan dalam pembelajaran IPA terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan.<sup>32</sup>

Guru perlu memahami aspek-aspek pembelajaran IPA di SD agar pembelajaran sesuai dengan tujuan. Aspek-aspek dalam pembelajaran IPA di SD meliputi factual, seimbang antara proses dan produk, aktif melaksanakan penelusuran, berpikir secara induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap, pembelajaran IPA di SD menurut siswa untuk aktif menelusuri pengetahuan dan

---

<sup>31</sup> Sutrisno, L dkk, *Pengembangan pembelajaran IPA*, (Jakarta: depdiknas, 2007), h. 27

<sup>32</sup> Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam) h. 3.

berpikir secara induktif dan deduktif.<sup>33</sup>

c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.<sup>1</sup>

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD/MI meliputi aspek-

---

<sup>33</sup> Maslichah Asy'ari, *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Sanata Dharma, h. 22.

aspek berikut diantaranya:

- 1) Makhhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kehidupan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.<sup>34</sup>

Dengan demikian pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya. Keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada siswa sebisa mungkin disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan karakteristik siswa Sekolah Dasar, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas,2008), h.148

<sup>35</sup> Depdiknas, Peraturan Mentri Pendidikan Nasional, h.149.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan metode Mind Mapping, yaitu:

1. Penelitian Dyah Ayu Dewi Subiyati pada tahun 2012 yang berjudul Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metode Mind map dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode mind map dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Keputran A. Hasil analisis data tahap pertama nilai mean pre test dan post test kelompok eksperimen meningkat sebesar 15,54 sedangkan kelompok kontrol meningkat sebesar 6,645. Hasil perhitungan t-test post test yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,003 dan t hitung 3,136. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil post test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan.

Penelitian Dyah Ayu Dewi Subiyati memiliki kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas pengaruh penggunaan metode Mind Mapping. Selain itu antara kedua penelitian ini memiliki kesamaan variabel terikat yaitu hasil belajar.

Dibalik kesamaan yang telah disebutkan diatas kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah

Ayu Dewi Subiyati terdapat dua variabel bebas yaitu metode Mind Mapping dan metode cerama sedangkan pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas yaitu Penggunaan metode *Mind Mapping*. Selain itu juga terdapat perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan periode pengamatan antara keduanya. Dyah Ayu Dewi Subiyati melakukan penelitian di tahun 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

2. Penelitian Lisma Dewi pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Hasil Pelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 41 Mukomuko Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh setelah diterapkan metode peta pikiran (Mind Mapping) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 41 Mukomuko. Hasil dilihat dari hasil posttest siswa kelas VIII A yang menggunakan metode Mind Mapping yaitu dari kategori sedang sebanyak 20 orang siswa (68,97 %) mendapatkan nilai antara 70,99 sampai 94,17. Dan hasil belajar siswa kelas VIII B yang tidak menggunakan metode peta pikiran (Mind Mapping) yaitu dalam kategori sedang sebanyak 20 orang siswa (66,67%) mendapatkan nilai antara 62,46 sampai 84,2. dan berdasarkan hasil uji t terhadap dua kelompok, diperoleh  $t_{hitung} = 3,11$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,00. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,11 > 2,00$ ).

Penelitian Lisma Dewi memiliki kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas pengaruh penggunaan metode Mind Mapping. Selain itu antara kedua penelitian ini memiliki kesamaan variabel terikat yaitu hasil belajar.

Dibalik kesamaan yang telah disebutkan diatas kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Lisma Dewi variabel terikat terpengaruhnya yaitu hasil belajar PAI, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPA. Selain itu juga terdapat perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek dan periode pengamatan antara keduanya. Lisma Dewi melakukan penelitian pada siswa Kelas VIII Di SMPN 41 Mukomuko di tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu pada tahun 2019.

3. Jurnal Penelitian Oleh I Km Sutrisno, Ign. I Wyn Suwatra, Gd Raga Dengan Judul Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Di Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode Mind Mapping dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Desa Tukadmungga. Ditinjau dari perbedaan rata-rata skor prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti

metode pembelajaran Mind Mapping yaitu (23,06) lebih besar dari skor prestasi IPA siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional yaitu (20,19) dengan demikian dapat dinyatakan metode Mind Mapping lebih berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA dibandingkan metode konvensional.

Jurnal Penelitian I Km Sutrisno, Ign. I Wyn Suwatra, Gd Raga ini memiliki kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas pengaruh penggunaan metode Mind Mapping.

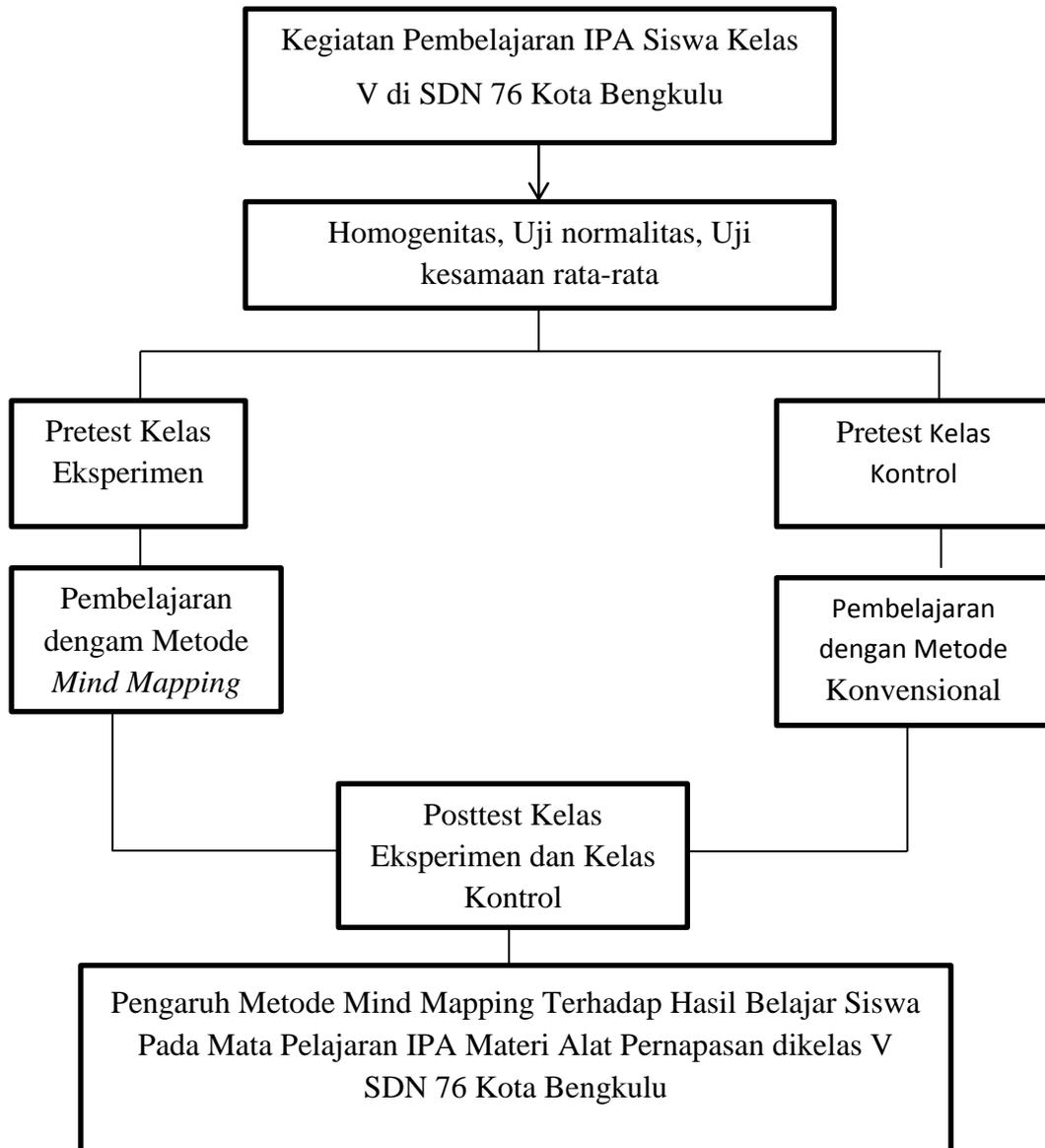
Dibalik kesamaan yang telah disebutkan diatas kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada jurnal penelitian I Km Sutrisno, Ign. I Wyn Suwatra, Gd Raga Variabel terikat/terpengaruhnya yaitu prestasi belajar IPA, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPA. Selain itu juga terdapat perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan periode pengamatan antara keduanya. Pada jurnal penelitian I Km Sutrisno, Ign. I Wyn Suwatra, Gd Raga melakukan penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri di Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng pada tahun 2013, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu pada tahun 2019.

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu. Konsep teori

dapat digambarkan pada skema dibawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu kedua kelas tersebut harus mempunyai keadaan yang sama. Untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan diantara kedua kelas, diketahui nilai awal dari masing-masing kelas eksperimen dan kontrol dengan cara

mengetahui nilai pretest. Setelah mendapatkan nilai kedua kelas tersebut diadakan uji homogenitas, uji normalitas. Proses selanjutnya adalah kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan metode Mind Mapping sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional pada materi yang sama yaitu alat pernapasan. Setelah proses pembelajaran berakhir, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan post test yang sama dengan jumlah 20 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan. Nilai posttest dari kedua kelas digunakan untuk menghitung pada tahap akhir yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata yang digunakan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya diajukan kemudian disimpulkan apakah terdapat pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan dikelas V SDN 76 Kota Bengkulu.

#### **D. Hipotesis.**

Hipotesis ini akan menjawab pertanyaan penilaian secara kuantitatif.

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar IPA Pada materi alat pernapasan.

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar IPA pada materi alat pernapasan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. “metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Dalam metode eksperimen terdiri dari dua jenis yaitu *Pre-Experimental Design* dan *True Experimental Design*. Sedangkan *Quasi Experimental Design* merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*.<sup>2</sup>

*Quasi Experimental Design* memiliki kelompok control, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan quasi eksperimen yang berbentuk *Nonequivalent Control Grup Design*, desain hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini pada kelompok kontrol maupun eksperimen tidak dipilih secara random.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.72.

<sup>2</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, h.77.

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, h.77-79

**Tabel 3.1. Desain Penelitian *Quasi Experiment* bentuk *Nonequivalent Control Group Design***

<b>Kelompok</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post test</b>
Eksperimen	O	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : hasil *pre test* kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : hasil *post test* kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : hasil *pre test* kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : hasil *post test* kelompok kontrol
- X : kelompok eksperimen menerapkan *mind map*.
- : kondisi wajar, yaitu kelompok kontrol dengan kondisi belajar yang wajar atau pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yakni metode ceramah dan tanya jawab.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu yang terletak di Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

## **C. Populasi Dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>5</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 76 Kota Bengkulu yang berjumlah 112 orang siswa. Terdiri dari kelas V A sebanyak 38 orang, siswa V B 37 orang, dan V C sebanyak 37 orang siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> Dalam pengambilan sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek didalam populasi benar-benar homogeny. Apabila subjek populasi tidak homogeny, maka kesimpulannya tidak boleh diberlakukan. Maka sampel penelitian diambil dari kumpulan populasi penelitian yang homogen.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>7</sup> Maka didapatkan kelas V B sebagai kelas eksperimen dan kelas V C sebagai kelas kontrol.

---

<sup>4</sup> Yulianga Nanda Hanief, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h.39

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.99.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.81.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.85.

#### **D. Variabel Penelitian**

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang mempengaruhi dedependen adalah metode Mind Mapping.

##### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

##### 1. Metode pembelajaran Mind Mapping

Metode mind mapping adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa. dalam penelitian ini, metode mind mapping disebut sebagai variabel X (Independen).

##### 2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dalam penelitian ini yang peneliti maksud adalah hasil yang harus dicapai oleh siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Statistik untuk penelitian, (Bandung: ALFABETA, 2007). h.76

<sup>9</sup> Sugiyono, Statistik untuk penelitian (Bandung:ALFABETA, 2007), h.76

pengetahuan alam. Hasil belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan alam dalam penelitian ini disebut variabel Y (dependen)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara:

### 1. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk jawaban, yaitu: jawaban singkat, benar-benar, menjodohkan, dan pilihan ganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan)

#### a. Pretest

Tes awal adalah test yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi yang akan diajarkan tersebut. Pretest diberikan atau dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai.

#### b. Posttest

Tes akhir atau posttest merupakan tes yang ditujukan untuk

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.127.

mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Posttest dilaksanakan sesudah mempelajari materi yang diajarkan. Soal-soal posttest ini dibuat dari bahan materi yang penting yang telah diberikan pada siswa pada saat perlakuan berlangsung.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>11</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Penyusunan Instrumen

Banyaknya instrumen penelitian bergantung pada banyaknya jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti berupa tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun kisi-kisi instrument penelitian ini :

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2007). h.119).

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Tes**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia 1.2 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan	1. Mengidentifikasi alat pernapasan manusia	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 1, 24.	10
	2. Mengidentifikasi alat pernapasan pada beberapa hewan	10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 21.	8
	3. Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan	18, 16, 22.	3
	4. Menjelaskan penyakit yang menyerang alat pernapasan	19, 23.	2
	5. Menjelaskan cara memelihara kesehatan alat pernapasan	20, 25.	2
		Jumlah soal	25

## 2. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Validitas adalah apabila tes dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah tes valid atau tidak. Sebuah tes valid bila tes dapat

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.125

tepat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>14</sup> Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya suatu tes dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*<sup>15</sup> rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Validitas soal

$N$  = Banyak responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Validitas soal dapat diukur dengan cara koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5%. Jika hasil perhitungan didapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti instrumen tersebut valid. Sebaliknya, jika dari hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti instrumen tersebut tidak valid.

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu soal perlu adanya uji coba (*try out*) suatu soal suatu item. Pelaksanaan uji coba validitas soal diujikan kepada 25 orang siswa di luar sampel. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di SDN 88 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 25 orang diluar sampel penelitian. Dengan jumlah item

<sup>14</sup> Winarni, *Penelitian Pendidikan* (Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB, 2011) h. 193

<sup>15</sup> Ridwan, *Dasar-dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2003). h. 227

sebanyak 25 soal pilihan ganda. Dan hasil dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Pengujian Validitas Item Soal Nomor 1**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	1	25	1	625	25
2	1	8	1	64	8
3	0	15	0	225	0
4	1	21	1	441	21
5	1	19	1	361	19
6	1	25	1	625	25
7	1	16	1	256	16
8	1	19	1	361	19
9	1	18	1	324	18
10	1	19	1	361	19
11	1	20	1	400	20
12	1	23	1	529	23
13	1	23	1	529	23
14	0	20	0	400	0
15	1	24	1	576	24
16	1	18	1	324	18
17	1	19	1	361	19
18	1	20	1	400	20

19	1	24	1	576	24
20	1	22	1	484	22
21	1	24	1	576	24
22	0	14	0	196	0
23	1	16	1	256	16
24	1	23	1	529	23
25	0	8	0	64	0
	$\sum X=21$	$\sum Y=483$	$\sum X^2=21$	$\sum Y^2=9843$	$\sum XY=426$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dicari validitas soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(25 \times 426) - (21)(483)}{\sqrt{[25 \times 21 - (21)^2] (25 \times 9843 - (483)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10650 - 10143}{\sqrt{[525 - 441](246075 - 233289)}}$$

$$r_{xy} = \frac{507}{\sqrt{1074024}}$$

$$r_{xy} = 0,489^{16}$$

Perhitungan validitas ini dilakukan berdasarkan penafsiran koefisien korelasi yaitu  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  taraf signifikan untuk validitas item soal yaitu 0,413. Artinya apabila  $r_{xy}$  hitung lebih besar atau sama dengan 0,413 maka item soal dikatakan valid, maka dapat

<sup>16</sup> Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 48

disimpulkan bahwa  $r_{xy} = 0,489$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,413$ . Maka soal nomor 1 dikatakan valid. Untuk mengetahui validitas soal lainnya dilakukan dengan cara yang sama seperti perhitungan soal nomor 1. Adapun hasil uji validitas soal secara keseluruhan dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**

Nomor item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,489	0.413	VALID
2	0,541	0.413	VALID
3	0,516	0.413	VALID
4	0,516	0.413	VALID
5	0,465	0.413	VALID
6	0,441	0.413	VALID
7	0,347	0.413	TIDAK
8	0,438	0.413	VALID
9	0,455	0.413	VALID
10	0,497	0.413	VALID
11	0,484	0.413	VALID
12	0,430	0.413	VALID
13	0,536	0.413	VALID
14	0,474	0.413	VALID
15	0,536	0.413	VALID
16	0,059	0.413	TIDAK
17	0,557	0.413	VALID
18	-0,162	0.413	TIDAK
19	0,352	0.413	TIDAK
20	0,267	0.413	TIDAK
21	0,484	0.413	VALID
22	0,495	0.413	VALID
23	0,489	0.413	VALID
24	0,521	0.413	VALID
25	0,461	0.413	VALID

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.<sup>16</sup> Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi atau diandalkan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau sama. Berarti suatu tes yang reliabel akan mempunyai hasil yang sama walaupun telah dilakukan berulang-ulang.<sup>817</sup> Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk menguji cobakan tes kepada siswa lain diluar sampel. Uji reliabilitas tes pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1+r_{hh}}$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = Koefisien reliabilitas tes secara total

$r_{hh}$  = Koefisien korelasi product moment separuh bagian pertama tes dengan separuh bagian tes kedua dari tes tersebut

1 & 2 = Bilangan konstan

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan tes instrumen soal sebelum penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diikuti oleh 25 siswa dan soal yang diujikan berjumlah 25 soal,

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 130

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 121

dengan ketentuan setiap jawaban yang benar diberikan skor 1 sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0. Untuk mengetahui soal-soal tersebut reabel atau tidak dapat dilihat dengan cara sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Skor Tes Pada Soal Bernomor Ganjil (X)**

Siswa	Skor Untuk Butir Soal Nomor Ganjil													Jumlah
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
2	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
3	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	10
5	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	10
8	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
10	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9
11	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
14	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
16	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	9
18	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	10
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
22	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6
23	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
25	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4

- a. Skor-skor yang memiliki soal bernomor genap

**Tabel 3.6**  
**Skor Tes Pada Soal Bernomor Genap (Y)**

Siswa	Skor Untuk Butir Soal Nomor Ganjil												Jumlah
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
2	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4
3	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	9
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
7	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	6
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
9	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	7
10	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11
14	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	9
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
16	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	8
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10
18	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	10
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
22	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8
23	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
24	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10
25	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	5

- b. Menghitung angka indeks korelasi “r” product moment antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Perhitungan Untuk Memperoleh  $r_{xy} = r_{hh}$**

Siswa	Skor item		XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
	Ganjil (X)	Genap (Y)			
1	13	12	156	169	144
2	4	4	16	16	16
3	6	9	54	9	81

4	10	11	110	100	121
5	10	9	90	100	81
6	13	12	156	169	144
7	10	6	60	100	36
8	8	11	88	64	121
9	11	7	77	121	49
10	9	10	90	81	100
11	10	10	100	100	100
12	13	10	130	169	100
13	12	11	132	144	121
14	11	9	99	121	81
15	12	12	144	144	144
16	10	8	80	100	64
17	9	10	90	81	100
18	10	10	100	100	100
19	13	11	143	169	121
20	12	10	120	144	100
21	13	11	143	169	121
22	6	8	48	36	64
23	8	8	64	64	64
24	13	10	130	169	100
25	4	5	20	16	25
N=25	$\sum X=250$	$\sum Y= 234$	$\sum XY=2440$	$\sum X^2=2655$	$\sum Y^2= 2298$

Selanjutnya dilanjutkan dengan memasukkan kedalam rumus sebagai

berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(25 \times 2440) - (250)(234)}{\sqrt{[25 \times 2655 - (250)^2][25 \times 2298 - (234)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{61000 - 58500}{\sqrt{[66375 - 62500][57450 - 54756]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2500}{\sqrt{10439250}}$$

$$r_{xy} = 0,77$$

Selanjutnya menghitung koefisien reliabilitas tes sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1+r_{hh}}$$

$$r_{tt} = \frac{2 \times 0,77}{1 + 0,77}$$

$$r_{tt} = \frac{1,54}{1,77}$$

$$r_{tt} = 0,87$$

Adapun perhitungan reliabilitas dengan cara mengkonstruksikan koefisien hitung dengan standar reliabilitas seperti yang terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 3.8**  
**Koefisien Alfa**

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	<i>Very Highly reliable</i>
0,80-0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70-0,80	<i>Reliable</i>
0,60-0,70	<i>Marginally/Minimally Reliable</i>
0,60	<i>Unacceptably Low Reliability</i>

Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,70 maka soal tersebut dinyatakan reliable. Berdasarkan hitung koefisien reliabilitas adalah 0,87, karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka tes tersebut dinyatakan sebagai tes yang reliable.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap

variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov smirnov* menggunakan program SPSS.

Langkah-langkah pada program SPSS 21.<sup>18</sup>

1) Klik variabel view pada SPSS

- Pada kolom name baris pertama ketik hasil, pada kolom kedua ketik kelas.
- Pada kolom decimal ganti dengan angka nol.
- Pada kolom label baris pertama ketik hasil belajar siswa, pada kolom kedua ketik kelas.
- Klik pada kolom values baris kedua. Ketik angka 1 pada value dan ketik pre-test eksperimen pada kolom label, lalu add. Ketik angka 2 pada value dan ketik pre-test kelas kontrol pada kolom label, lalu add, Ok.

2) Klik data view

- Masukkan nilai pre-test kelas eksperimen pada kolom hasil dan masukkan nilai pre-test kelas kontrol pada kolom hasil dibawah nilai pre-test kontrol pada kolom hasil dibawah nilai pre-test kelas eksperimen.
- Masukkan angka 1 pada kolom kelas sebanyak 37 (jika jumlah siswa 37 orang) dan masukkan angka 2 pada kolom kelas.

3) Klik *Analyze* → *Descriptive Statistic* → *Explore*

---

<sup>19</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 155

- Masukkan data hasil belajar siswa pada kolom *Dependent List*
- Masukkan kelas pada kolom *Factor List*
- Klik *plots* , klik *steam* → *histogram* → *normality plots with test*
- *Continue.*

4) Klik Ok.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independen sample T test*. Uji homogenitas dilakukan dengan program SPSS versi 21. Adapun langkah-langkah program SPSS adalah sebagai berikut :

### i. Klik variabel view pada SPSS

- Pada kolom *name* baris pertama ketik *hasil*, pada kolom kedua ketik *kelas*.
- Pada kolom *decimal* ganti dengan angka nol.
- Pada kolom *label* baris pertama ketik *hasil belajar siswa*, pada kolom kedua ketik *kelas*.
- Pada kolom *values* baris kedua. Ketik angka 1 pada *value* dan ketik *post-test eksperimen* pada kolom *label*, lalu *add*. Ketik angka 2 pada *value* dan ketik *post-test kelas kontrol* pada kolom *label*, lalu *add*. Ok

ii. Klik data view

- Masukkan nilai post-test kelas eksperimen pada kolom hasil dan masukkan nilai post-test kelas kontrol pada kolom hasil dibawah nilai post-test kelas eksperimen.
- Masukkan angka 1 pada kolom kelas sebanyak 37 (jika jumlah siswa 37 orang) dan masukkan angka 2 pada kolom kelas.

iii. Klik *analyze* → ~~Compare means~~ → ~~One way Anova~~

- Masukkan hasil belajar siswa pada kolom *Dependent list*
- Masukkan kelas pada kolom *factor list*.

iv. Klik Options

- Klik *descriptive*
- Klik *homogenitas*
- Klik *means plots*

Pada *missing value*

- Klik *exclude cases analysis by analysis*
- *Continue*

v. Pengisian tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%$

- Klik *pos hoc*
- Klik *tukey-b*
- *Signifinance* diubah menjadi 0,05
- *Continue*

vi. Ok.

## I. Uji Hipotesis

Setelah selesai melaksanakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian guna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu. pengujian hipotesis oleh peneliti dengan menggunakan uji T Independent sample test. Independent sample test adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari dua populasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS Versi 21.

Langkah-langkah pada program SPSS 21.

1. Klik variabel view, kemudian pada kolom name baris pertama ketik hasil dan pada baris kedua ketik kelas.
2. Pada kolom decimal ganti dengan angka nol.
3. Pada kolom label baris pertama ketik hasil belajar siswa, pada kolom kedua ketik kelas.
4. Klik pada kolom values baris kedua. ketik Ketik angka 1 pada value dan ketik post-test eksperimen pada kolom label, lalu add. Ketik angka 2 pada value dan ketik post-test kelas kontrol pada kolom label, lalu add. Ok
5. Klik data view
  - Masukkan nilai Masukkan nilai post-test kelas eksperimen pada kolom hasil dan masukkan nilai post-test kelas kontrol pada kolom hasil dibawah nilai post-test kelas eksperimen.

- Masukkan angka 1 pada kolom kelas sebanyak 37 (jika jumlah siswa 37 orang) dan masukkan angka 2 pada kolom kelas.
6. Klik *analyze* → *Compare means* → *Independent Sample t Test*
- Masukkan hasil belajar siswa pada kolom Test variabel
  - Masukkan kelas pada kolom grouping variable
  - Klik *define group*, group 1 tulis 1, group 2 tulis 2. *Continue*.
7. Ok.

Cara membaca hasil output lihat pada tabel independent sample test pada kolom sig. (2-tailed), jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil (<) dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SDN 76 Kota Bengkulu**

Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu yang sangat dekat dengan jalan utama, terletak di jalan raya Padang Kemiling Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SD Negeri 76 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik gedung sekolah dan sarana dan prasarana sudah cukup baik, seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan, dan TU, Mushollah. Disamping itu didukung oleh komponen sekolah yang memiliki intensitas kerja sama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru maupun pelaksanaan program akademik.<sup>9</sup>

Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1955 dan mulai beroperasi pada tahun 1987 SD Negeri 76 Kota Bengkulu satu-satunya sekolah dasar yang terletak di Kelurahan Pekan Sabtu yang terletak di sebelah selatan ibu Kota Bengkulu. Atas dasar itu, tokoh masyarakat yang didukung oleh pemerintah setempat, Bapak Camat Kecamatan Selebar mengusulkan agar di Kecamatan Selebar dibangun SD Negeri 76 Kota Bengkulu Kota Bengkulu atas swadaya masyarakat.

Sejak didirikan SD Negeri 76 Kota Bengkulu Kepala Sekolah yang ditugaskan adalah :

---

<sup>9</sup> Sumber data dan arsip Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

**Tabel 4.1**  
**Riwayat Kepala SD Negeri 76 Kota Bengkulu**

No	Nama	Tahun
1	Nurlela Bahar	1944-1987
2	Rohana, S.Pd	1987-1998
3	Salimin Samaun, S.Pd	1998-2002
4	Makmun, H.BA	2002-2007
5	Jummi Hartati, M.Pd	2007-2011
6	Heryani, ZA, S.Pd	2011-2012
7	Zamzami ZA, S.Pd	2012-2014
8	Syamsul Hidayat, S.Pd	2014-2019- sekarang

(Sumber data: Arsip Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu tahun 2019)

## 2. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral siswa yang telah diamanahkan para orang tua atau wali untuk menciptakan anak didiknya menjadi terdidik, terbimbing, dan terlatih baik jasmani dan rohani. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses pembelajaran. Adapun guru yang bertugas di SDN 76 Kota Bengkulu berjumlah 28 orang. Dengan rincian 1 orang kepala sekolah 1 orang wakil kepala sekolah, dan 26 orang tenaga pendidik.

## 3. Keadaan Siswa

Jumlah kkeseluruhan siswa di SDN 76 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019/2020 saat ini sebanyak 549 siswa , terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 76 Kota Bengkulu**  
**Tahun ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas 1A	14	13	
	Kelas 1B	16	14	
	Kelas 1C	14	14	
	<b>Jumlah</b>			
2	Kelas 2 A	12	13	
	Kelas 2 B	17	10	
	Kelas 2 C	15	12	
	<b>Jumlah</b>			
3	Kelas 3 A	13	11	
	Kelas 3 B	13	11	
	Kelas 3 C	14	12	
	<b>Jumlah</b>			
4	Kelas 4 A	15	12	
	Kelas 4 B	15	16	
	Kelas 4 C	14	13	
	<b>Jumlah</b>			
5	Kelas 5 A	22	15	
	Kelas 5 B	22	15	
	Kelas 5 C	25	12	
	<b>Jumlah</b>			
6	Kelas 6 A	29	20	
	Kelas 6 B	21	17	
	Kelas 6 C	19	17	
	<b>Jumlah</b>			
<b>jumlahKeseluruhan</b>				<b>549</b>

(Sumber data: Arsip Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu tahun 2019)

#### 4. Visi dan Misi dan Tujuan SDN 76 Kota Bengkulu

Visi dan misi dari SDN 76 Kota Bengkulu yaitu:

- a. Visi SDN 76 Kota Bengkulu

Terwujudnya akhlak, prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

b. Misi SDN 76 Kota Bengkulu

- 1) Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni.
- 4) Menjalin Kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.<sup>10</sup>

c. Tujuan SDN 76 Kota Bengkulu

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UAS BN.
- 3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SLTP Negeri.
- 4) Unggul dalam olahraga dan seni.<sup>11</sup>

## B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes tertulis yang dilakukan, yaitu pre-test dan post-test. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

### 1. Hasil Pretes

Sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode Mind Mapping untuk kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan metode

---

<sup>10</sup> Sumber data dan arsip Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

<sup>11</sup> Sumber data dan arsip Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

Mind Mapping di kelas kontrol terlebih dahulu diadakan pretest dikelas VC (Eksperimen) dan VB (Kontrol). Kegiatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil pretest terhadap keterampilan belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kelas V B (Kelas Eksperimen Menggunakan Metode Mind Mapping)

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Nilai Pretest Siswa Kelas V B**

No	Nama Siswa	Pretest
1	Adianca Nur Khofid	40
2	Aldy Farelian Aziz	35
3	Agita Nasrulloh	60
4	Al Hisyam Fadilla	40
5	Amelia Dwi Kadalia	50
6	Annisa Nabilah Faatin	55
7	Apriliano Valdesi	45
8	Aurel Elda Fransmikia	50
9	Beril Fernando	45
10	Bima Septiansyah Ramadan	55
11	Dani Agustian	40
12	Denny Febrian	55
13	Dhiky Try Pratama	50
14	Dwi Yuliastari	45
15	Erika Agustina	50
16	Fahreal Ramadani Putra	55
17	Farih Al Qarabi	40
18	Fasya Aditiya	45
19	Indah Amelia Putri	50
20	Izza Dwilanda Agesta	45
21	Jechika Virgi Amelia	55
22	Jelita Adytia Putri	50
23	Joni Andrianto	60
24	Keylla Nurrahma	50
25	Khaidir Da'Immullah	35
26	Muhajib Limaun	40
27	Muhammad Fadhil Dzaki	60
28	Muhammad Reno Vinaldo	45
29	Muhammad Fasya Aditya	35
30	Muhammad Rizky Pratama	65

31	Regina Sabela	40
32	Reta Wahyuni	60
33	Revaldo Jolasta	50
34	Rionaldo Krisna	55
35	Sindy Afreliani	40
36	Viona Apriliyani	50
37	Zuleika Olfi Adila	35

a) Statistic Deskriptif

**Tabel 4.4**  
**Deskriptif Pre Test Eksperimen**

	N	Rang e	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std Deviation	Variance
Hasil Belajar	37	30.00	35.00	65.00	1775.00	47.97	8.119	65.916
Valid N (listwise)	37							

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai pre test kelas eksperimen dari sampel 37 siswa didapatkan nilai range sebesar 30, nilai minimum dan maksimum sebesar 35 dan 65, sum sebesar 1775, mean sebesar 47,97, standar deviasi sebesar 8,119 variance sebesar 65.916.

b) Frekuensi

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi Pre Test Eksperimen**

Interval	Frekuensi (Fi)	Titik Tengah (Xi)	Fi.xi
35-39	4	37	148
40-44	7	42	294
45-49	6	47	282
50-54	9	52	468
55-59	6	57	342
60-65	5	62	310
Jumlah	37	298	1.849

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pre-test pada kelas eksperimen terdapat 5 peserta didik yang mendapat nilai pada rentang 60-65, pada rentang 55-59 ada 6 peserta didik, pada rentang 50-54 ada 9 peserta didik, pada rentang 45-49 ada 6 peserta didik, pada rentang 40-44 ada 7 peserta didik, pada rentang 35-39 ada 4 peserta didik.

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 48 + 8,119 = 56,119$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - 1.SD = 48 - 8,119 = 39,88$$

—————→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas V B**

No	Nilai Pre- Test	Kategori	Frekuensi	%
1	56,119 ke atas	Atas/Tinggi	5	13,6 %
2	39,88 – 56,19	Tengah/ Sedang	28	75,6 %
3	39,88 ke bawah	Bawah/ Rendah	4	10,8 %
Jumlah			37	100 %

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Ari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas VB terdapat 5 siswa dikelompok atas/ tinggi (13,6%), 28 siswa dikelompok tengah/sedang (75,6%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (10,8%).

- b. Pretest kelas VC (Kelas yang tidak menggunakan metoe mind mapping)

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Nilai Pretest Siswa Kelas VC**

No	Nama Siswa	Pretest
1	Adriansyah Tegar. J	45
2	Alexander Prayoga	50
3	Alfa Fadilla Kusuma	60
4	Alif Hafizha	50
5	Andika Pratama	40
6	Afriansyah Nanda Hidayat	60
7	Bodrotul Azmini. AK	45
8	Dava Rafael Ramadhan	40
9	Dovi Agustian	50
10	Fajar Ramadhan	45
11	Fasha Aprilianto	30
12	Fitria Rahmadani	55
13	Jeki Ahmad Verdi	40
14	Kristian Tonigandi	60
15	Lia Wulandari	30
16	Maheroh Zakiyah	40
17	Meli Sariana	55
18	Muhammad Abim Dwi. L	50
19	Muhammad Andra Rocky. Y	45
20	Muhammad Cahyo Anugrah	60
21	Muhammad Rizky Alhamdi. F	50
22	Nabila Nursafiri	45
23	Naura Kalista Naila	55
24	Nopran Ibrahim	40
25	Pernando Pratama	50
26	Putra Jaya	35
27	Putri Amili Izzati	40
28	Real Noven Sanjaya	50
29	Sadewa Pratama	35
30	Samson Petra Alfariedo. M	55
31	Sandra Lestari	45
32	Sania Putriani	40
33	Tio Atallah Ribko	50
34	Tsaniah Kharisma Ayu	60
35	Vania Qhonita	45
36	Yopan	35
37	Yosef Parenza	50

a) **Statistic Deskriptif**

**Tabel 4.8**  
**Deskriptif Pre Test Kontrol**

	N	Rang e	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std Deviation	Variance
Hasil Belajar	37	30.00	30.00	60.00	1730.00	46.76	8.434	71.134
Valid N (listwise)	37							

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai pre test kelas kontrol dari sampel 37 siswa didapatkan nilai range sebesar 30, nilai minimum dan maksimum sebesar 30 dan 60, sum sebesar 1730, mean sebesar 46,76, standar deviasi sebesar 8,434, variance sebesar 71.143.

b) **Frekuensi**

**Tabel 4.9**  
**Frekuensi Pre Test Kontrol**

Interval	Frekuensi (Fi)	Titik Tengah (Xi)	Fi.xi
35-39	5	37	185
40-44	7	42	294
45-49	7	47	329
50-54	9	52	468
55-59	4	57	228
60-64	5	62	310
Jumlah	37	297	1.814

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pre-test pada kelas eksperimen terdapat 5 peserta didik yang mendapat nilai pada rentang 60-64, pada rentang 55-59 ada 4 peserta didik, pada rentang 50-54 ada 9 peserta didik, pada rentang 45-49 ada 7 peserta didik, pada rentang 40-44 ada 7 peserta didik, pada rentang 35-39 ada 5 peserta didik.

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 47 + 8,434 = 55,434$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - 1.SD = 47 - 8,434 = 38,556$$

—————→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.10**  
**Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas V C**

No	Nilai Pre- Test	Kategori	Frekuensi	%
1	55,434 ke atas	Atas/Tinggi	9	24,3 %
2	38,556 – 55,434	Tengah/ Sedang	23	62,1 %
3	38,556 ke bawah	Bawah/ Rendah	5	13,6 %
Jumlah			37	100 %

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Ari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas VB terdapat 9 siswa dikelompok atas/ tinggi (24,3%), 23 siswa dikelompok tengah/sedang (62,1%), dan 5 siswa dikelompok bawah/rendah (13,6%).

## 2. Hasil Posttest

Adapun hasil posttest terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kelas Eksperimen menggunakan Metode Mind Mapping

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Nilai Posttest Siswa Kelas VB**

No	Nama Siswa	Posttest
1	Adianca Nur Khofid	60
2	Aldy Farelian Aziz	55
3	Agita Nasrulloh	70

4	Al Hisyam Fadilla	75
5	Amelia Dwi Kadalia	65
6	Annisa Nabilah Faatin	70
7	Apriliano Valdesi	55
8	Aurel Elda Fransmikia	70
9	Beril Fernando	60
10	Bima Septiansyah Ramadan	75
11	Dani Agustian	55
12	Denny Febrian	65
13	Dhiky Try Pratama	70
14	Dwi Yulastari	60
15	Erika Agustina	75
16	Fahreal Ramadani Putra	80
17	Farih Al Qarabi	55
18	Fasya Aditiya	60
19	Indah Amelia Putri	70
20	Izza Dwilanda Agesta	65
21	Jechika Virgi Amelia	55
22	Jelita Adytia Putri	75
23	Joni Andrianto	80
24	Keylla Nurrahma	75
25	Khaidir Da'Immullah	60
26	Muhajib Limaun	70
27	Muhammad Fadhil Dzaki	80
28	Muhammad Reno Vinaldo	65
29	Muhammad Fasya Aditya	55
30	Muhammad Rizky Pratama	85
31	Regina Sabela	55
32	Reta Wahyuni	80
33	Revaldo Jolasta	65
34	Rionaldo Krisna	70
35	Sindy Afreliani	55
36	Viona Apriliyani	60
37	Zuleika Olfy Adila	55

a) Statistic Deskriptif

**Tabel 4.12**  
**Deskriptif Post Test Eksperimen**

	N	Rang e	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std Deviation	Variance
Hasil Belajar	37	30.00	55.00	85.00	2450.00	66.22	9.083	82.508
Valid N (listwise)	37							

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai pre test kelas eksperimen dari sampel 37 siswa didapatkan nilai range sebesar 30, nilai minimum dan maksimum sebesar 55 dan 85, sum sebesar 2450, mean sebesar 66,22, standar deviasi sebesar 9,083, variance sebesar 82.508.

**a) Frekuensi**

**Tabel 4.13**  
**Frekuensi Post Test Eksperimen**

Interval	Frekuensi (Fi)	Titik Tengah (Xi)	Fi.xi
55-59	9	57	513
60-64	6	62	372
65-69	5	67	335
70-74	7	72	504
75-79	5	77	385
80-85	5	82	410
Jumlah	37	417	2.519

Dari tabel di atas dapat diketahui bahawa nilai pre-test pada kelas eksperimen terdapat 5 peserta didik yang mendapat nilai pada rentang 80-85, pada rentang 75-79 ada 5 peserta didik, pada rentang 70-74 ada 7 peserta didik, pada rentang 65-69 ada 5 peserta didik, pada rentang 60-64 ada 6 peserta didik, pada rentang 55-59 ada 9 peserta didik.

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 66 + 9,083 = 75$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - 1.SD = 66 - 9,083 = 57$$

—————→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.14**  
**Frekuensi Hasil Post Test Siswa Kelas V B**

No	Nilai Pre- Test	Kategori	Frekuensi	%
1	75 ke atas	Atas/Tinggi	5	13,5%
2	57 – 75	Tengah/ Sedang	23	62,1 %
3	57 ke bawah	Bawah/ Rendah	9	24,3 %
Jumlah			37	100 %

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Ari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas VB terdapat 5 siswa dikelompok atas/ tinggi (13,5%), 23 siswa dikelompok tengah/sedang (62,1%), dan 9 siswa dikelompok bawah/rendah (24,3%).

b. Kelas Kontrol Tidak Menggunakan Metode Mind Mapping

**Tabel 4.15**  
**Rekapitulasi Nilai Posttest Siswa Kelas VC**

No	Nama Siswa	Postest
1	Adriansyah Tegar. J	50
2	Alexander Prayoga	55
3	Alfa Fadilla Kusuma	70
4	Alif Hafizha	65
5	Andika Pratama	50
6	Afriansyah Nanda Hidayat	70
7	Bodrotul Azmini. AK	50
8	Dava Rafael Ramadhan	65
9	Dovi Agustian	55
10	Fajar Ramadhan	60
11	Fasha Aprilianto	55
12	Fitria Rahmadani	60
13	Jeki Ahmad Verdi	50
14	Kristian Tonigandi	70
15	Lia Wulandari	50
16	Maheroh Zakiyah	55
17	Meli Sariana	65
18	Muhammad Abim Dwi. L	55
19	Muhammad Andra Rocky. Y	50
20	Muhammad Cahyo Anugrah	60
21	Muhammad Rizky Alhamdi. F	45

22	Nabila Nursafiri	55
23	Naura Kalista Naila	60
24	Nopran Ibrahim	50
25	Pernando Pratama	60
26	Putra Jaya	45
27	Putri Amili Izzati	65
28	Real Noven Sanjaya	65
29	Sadewa Pratama	55
30	Samson Petra Alfariedo. M	60
31	Sandra Lestari	45
32	Sania Putriani	50
33	Tio Atallah Ribko	55
34	Tsaniah Kharisma Ayu	60
35	Vania Qhonita	50
36	Yopan	40
37	Yosef Parenza	55

a) Statistic Deskriptif

**Tabel 4.16**  
**Deskriptif Post Test Kontrol**

	N	Rang e	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std Deviation	Variance
Hasil Belajar	37	30.00	40.00	70.00	2075.00	56.08.	7.559	57.132
Valid N (listwise)	37							

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai post test kelas kontrol dari sampel 35 siswa didapatkan nilai range sebesar 30, nilai minimum dan maksimum sebesar 40 dan 70, sum sebesar 2075, mean sebesar 56,08, standar deviasi sebesar 7,559, variance sebesar 57.132.

## b) Frekuensi

**Tabel 4.17**  
**Frekuensi Post Test Kontrol**

Interval	Frekuensi (Fi)	Titik Tengah (Xi)	Fi.xi
40-44	1	42	42
45-49	3	47	141
50-54	9	52	468
55-59	9	57	513
60-64	7	62	434
65-70	8	67	536
Jumlah	37	417	2.134

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pre-test pada kelas eksperimen terdapat 1 peserta didik yang mendapat nilai pada rentang 40-44, pada rentang 45-49 ada 3 peserta didik, pada rentang 50-54 ada 9 peserta didik, pada rentang 55-59 ada 9 peserta didik, pada rentang 60-64 ada 7 peserta didik, pada rentang 65-70 ada 8 peserta didik.

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 56 + 7,559 = 64$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - 1.SD = 56 - 7,559 = 48$$

—————→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.18**  
**Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas V B**

No	Nilai Pre- Test	Kategori	Frekuensi	%
1	64 ke atas	Atas/Tinggi	8	21,6 %
2	48 – 64	Tengah/ Sedang	25	67,5 %
3	48 ke bawah	Bawah/ Rendah	4	10,9 %

Jumlah	37	100 %
--------	----	-------

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Ari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas VB terdapat 8 siswa dikelompok atas/ tinggi (21,6%), 25 siswa dikelompok tengah/sedang (67,5%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (10,9%).

### 3. Uji Asumsi Prasyarat

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan sebagai prasyarat untuk uji T. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak dengan uji kolmogrov-sminrov dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan dengan kriteria jika probabilitas (sig)  $> 0,05$  maka berdistribusi normal, jika probabilitas (sig)  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.19**  
**Uji Normalitas Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Pre-Test Eksperimen	.139	37	.068	.947	37	.076
Pre-Test Kontrol	.136	37	.081	.947	37	.077

#### a) Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai (sig) hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji Kolmogrov-

Smirnov dengan nilai eksperimen sebesar 0,068 dan kelas kontrol sebesar 0,081 yang mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Yang artinya sampel diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan setelah data hasil yang diperoleh normal. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data kelompok bersifat homogen atau tidak, sehingga diketahui bahwa kemampuan dua kelas sama dan bisa dijadikan sebagai sampel penelitian dan dapat ditentukan kelas mana yang menggunakan metode mind mapping dan tidak menggunakan metode mind mapping. dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dan dengan kriteria jika probabilitas (sig)  $> 0,05$ , maka data homogen, jika probabilitas (sig)  $< 0,05$  maka tidak homogeny.

**Tabel 4.20**  
**Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.639	1	72	.109

Hasil penelitian uji data kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat nilai signifikansi (sig) sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Signifikansi (sig)  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari pupulasi yang berdistribusi homogeny (sama)

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi alat pernapasan pada siswa kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat hipotesis dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik t-test atau yang disebut dengan uji-t. setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan data homogeny maka langkah selanjutnya dengan menerapkan analisis uji-t dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 21.

**Tabel 4.21**  
**Statistik Deskriptif Hasil Belajar**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Eksperimen	37	66.22	9.083	1.493
	Post-Test Kontrol	37	56.08	7.559	1.243

Hasil analisis data pada tabel diatas didapatkan hasil belajar kelas eksperimen dengan N (sampel) 37 siswa rata-rata hasil belajar sebesar 66,22 dan standar deviasi sebesar 9,083 sedangkan hasil belajar kelas kontrol dengan N (sampel) 37 siswa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 56,08 dan standar deviasi sebesar 7,559. Dengan demikian rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan metode Mind Mapping  $66,22 >$  dibandingkan dengan metode bukan Mind Mapping sebesar 56,08. Untuk menjawab apakah nilai  $66,22 > 56,08$  signifikansi dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V dengan analisis one independent sample t-test.

**Tabel 4.22**  
**One Independen Sample T-tes (Uji T)**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa Equal variances assumed	2.639	.109	5.217	72	.000	10.135	1.943	6.262	14.008
Hasil Belajar Siswa Equal variances not assumed			5.217	69.698	.000	10.135	1.943	6.260	14.010

Pada tabel diatas berdasarkan Equal variances assumed (data homogeny uji prasyarat menunjukkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar

dengan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu sebesar 10.135. perbedaan ini ada dalam internal taraf kepercayaan 95% yaitu terendah 6.262 dan tertinggi 14.008. hasil analisis one sampel t test hasil belajar dengan metode Mind Mapping menunjukkan nilai sig (2-tailed) = 0,00 < 0,05. Sesuai dengan kriteria uji jika sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa penerapan metode Mind Mapping dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu.

Selain dengan membandingkan nilai signifikansi dapat juga kita uji dengan nilai t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian adalah sebesar 5,217 dengan  $n=74$  sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $n=74$  dengan taraf signifikansi = 0.05 sebesar 1,666. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} = 5,217 > t_{tabel} = 1,666$ . Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pranada Media group, 2014), h.5

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pembahasannya sangat luas sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif lagi, terutama dalam daya ingat karena cakupan materi yang sangat luas. Oleh karena itu pada proses pembelajaran IPA dibutuhkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Mind mapping adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna untuk mengembangkan ide dan pemikiran sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Dengan kata lain mapping adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yakni menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum penelitian, dilakukan teknik pengambilan sampel dengan cara sampling jenuh dan didapatkan kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai Kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan metode Mind Mapping dan kelas kontrol dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dapat diketahui adanya pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari

---

<sup>5</sup> Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 3

dengan adanya interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran, dan pada saat proses belajar didapati bahwa siswanya lebih aktif, menyenangkan dan antusias ketika mengikuti pembelajaran, tidak hanya itu siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hal ini sesuai dengan pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu akan nyata dalam aspek tingkah laku, belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>62</sup>

Dari hasil hitungan statistik yang ada di bab IV dan teori diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi alat pernapasan kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu. hal tersebut diperoleh dengan uji perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas VB dan VC  $t_{hitung} = 5,217$ . Dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = t_{hitung} > t_{tabel}(5,167 > 1,666)$  yang berarti hipotesis ( $H_a$ ) penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2015). H.2

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi alat pernapasan pada siswa kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi alat pernapasan kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019. Hal ini diketahui berdasarkan analisis uji t-test data akhir yaitu  $t_{hitung} = 5,217 > t_{tabel} = 1,666$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru

Metode pembelajaran merupakan komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena itu disarankan kepada para guru untuk dapat memiliki metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## 2. Bagi Siswa

Untuk memahami konsep pembelajaran IPA maka kita harus lebih mengingat pelajaran. Karena dengan kita mengingat maka kita akan mudah memahami konsep-konsep dalam pembelajaran IPA. Dengan catatan-catatan kreatif maka kita akan lebih mudah mengingat atau menghafal materi pelajaran, karena kita tertarik untuk membacanya. karena ketika kita sudah hafal diluar kepala maka akan lebih mudah untuk kita memahami materinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru, dkk, 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Amin, Alfauzan, 2015, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu Pers.
- Arikunto, Suharsimi, 2011, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy'ari, Maslichah, 2006, *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Bungin, Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media.
- Baharuddin, 2007, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buzan, Tony, 2005. *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet VI.
- Darmawan, Deni, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darusman, Rijal, 2014, *Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa smp*, Bandung: Program Studi STKIP
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2005, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhana, Nana, 2012, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Hanief, Yulianga Nanda, 2017, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moeslichatoen, 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Kencana Prenada.

- Siregar, Syofian, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto, 2015, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto. Iwan, 2004, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, Nenuk, dan Agung, Leo, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- , 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2016, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia
- Swadarma, Doni, 2013, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: PT Gramedia.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2016, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto, 2012, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang SIKDIKNAS, 2013, Sinar Grafika Jakarta:Sinar Grafika, 2008
- Wisudawati, Asih, Widi, 2014, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis, 2009, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press.

